

# **PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN TENAGA KERJA TERHADAP PENGANGGURAN TINGKAT KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2020**

**Sindy Zenika<sup>1</sup>, Delima Sari Lubis<sup>2</sup>, Aliman Syahuri Zein<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Jalan. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733

E-mail : [sindyzenika48@gmail.com](mailto:sindyzenika48@gmail.com)<sup>1</sup>, [Delimasarilubis@uinsyahada.ac.id](mailto:Delimasarilubis@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Alimansyahurizein@uinsyahada.ac.id](mailto:Alimansyahurizein@uinsyahada.ac.id)<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam proses pembangunan ekonomi suatu wilayah. Tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara selama periode 2014-2020 mengalami perubahan dan laju yang fluktuatif. Apabila dilihat dalam kurun waktu 7 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara cenderung meningkat bahkan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,25 persen. Pertumbuhan ekonomi harusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun syaratnya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan pengendalian jumlah pertumbuhan penduduk. Penambahan jumlah penduduk di setiap waktunya juga harus sejalan dengan kualitas penduduk tersebut dan kesempatan kerja yang memadai yang nantinya akan berdampak baik bagi perekonomian dan kemiskinan. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara simultan dan parsial terhadap pengangguran di tingkat kota Binjai, Padangsidempuan, Sibolga, Pematang Siantar, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Gunung Sitoli, Medan di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.

Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan sumber data sekunder berbentuk data panel sebanyak 56 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data dengan uji common effect, uji fixed effect, uji random effect, uji Chow, uji Hausman, uji Breusch-Pagan, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji t, analisis regresi linear berganda. Proses pengolahan data menggunakan program komputer EViews 9.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,438220 atau sama dengan 43 persen. Artinya bahwa variasi variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja dapat menjelaskan variabel pengangguran sebesar 43 persen sedangkan sisanya 57 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Secara parsial variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020. Pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020. Secara simultan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Tenaga Kerja, Pengangguran**

## ABSTRACT

*Economic growth is one of the main indicators in the process of economic development in a region. Without economic growth there will be no increase in welfare, employment opportunities, productivity and wealth distribution. Economic growth in the province of North Sumatra during the 2014-2020 period experienced changes and fluctuating rates. When viewed in the last 7 years, North Sumatra's economic growth has tended to increase even in 2018 economic growth in North Sumatra province grew by 5.25 percent. Economic growth should reflect the level of people's welfare, but the condition is that economic growth must be balanced by controlling population growth. The addition of the population at any time must also be in line with the quality of the population and adequate employment opportunities which will have a positive impact on the economy and poverty. Based on these phenomena, this study has a formulation of the problem, namely how to influence population growth and workforce growth simultaneously and partially on unemployment at the city level of Binjai, Padangsidempuan, Sibolga, Pematang Siantar, Tanjung Balai, Cliff High, Gunung Sitoli, Medan in North Sumatra Province in 2014-2020.*

*This research is a quantitative research, with secondary data sources in the form of panel data of 56 samples. Data collection techniques are documentation and literature. Data analysis techniques with common effect test, fixed effect test, random effect test, chow test, hausmen test, bruch pagan test, classic assumption test, coefficient of determination, F test and t test, multiple linear regression analysis. The data processing uses the Eviews 9 computer program.*

*Based on the results of this study it is known that the magnitude of the Adjusted R Square is 0.438220 or equal to 43 percent. This means that variations in the variable population growth and workforce growth can explain the unemployment variable by 43 percent while the remaining 57 percent is explained by other variables not present in this study. Partially the population growth variable has no effect on city-level unemployment in the province of North Sumatra in 2014-2020. Labor growth has an effect on city-level unemployment in the province of North Sumatra in 2014-2020. Simultaneously population growth and workforce growth affect city-level unemployment in the province of North Sumatra in 2014-2020.*

**Keywords: Population Growth, Labor Growth, Unemployment**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak. Masalah perekonomian yang sering dihadapi oleh negara yang berkembang adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang sangat kompleks dan harus segera mendapat penanganan yang tepat. Pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu Negara (Rusdi dkk, 2022). Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan (Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, 2006). Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup (Sadono Sukirno, 2004).

Adanya tenaga kerja yang bekerja serta pengangguran dalam sebuah wilayah dapat bergantung pada upah minimum tiap daerah. Sirait menyatakan bahwa upah merupakan satu diantara faktor yang memengaruhi jumlah pengangguran. Apabila dari sisi pihak pemberi pekerjaan, upah yaitu beban perusahaan yang mana penambahan upah minimum mampu mengakibatkan pengurangan pada permintaan tenaga kerja. Apabila upah minimum semakin besar dalam sebuah daerah maka minat seseorang untuk bekerja juga akan semakin tinggi, serta hal itu mampu membuat pengangguran semakin berkurang (Sirain, 2015).

Model potensi perluasan kesempatan kerja untuk mengatasi pengangguran perlu dikembangkan di wilayah Kota Medan dan tentunya akan menjadi jawaban atas target rencana kerja pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia menjadi 5%. Dan salah satu alternatif solusi terbaik mengatasi pengangguran di Kota Medan 5-10 tahun kedepan adalah melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk mandiri skala mikro, seperti wirausaha yang pada gilirannya juga dapat menanggulangi tingkat kemiskinan di Kota Medan. Tenaga kerja di Binjai Lebih Tinggi dari pada di Padangsidempuan karena faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk adalah tingkat kelahiran (Suherman Rosyidi, 2005).

Menurut *Yarlina Yacoub* yang mengatakan bahwa apabila masyarakat tidak menganggur maka memiliki pekerjaan serta penghasilan, serta dengan penghasilan yang ada dari bekerja berharap mampu mencukupi kebutuhan hidup. Apabila kebutuhan hidup tercukupi, maka tidak akan miskin. Dapat disebutkan bahwa tingkat pengangguran rendah (peluang kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan rendah (Yarlina Yacoub, 2012).

Dimana pada tahun 2017 banyaknya pengurusan akte kelahiran di Kota Binjai sebesar 122,234 jiwa. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 133,331 Jiwa. Dilihat juga di tenaga kerja di kota Tebing Tinggi lebih besar dari pada kota Sibolga (BPS Kota Binjai, 2011). Menurut *Paul* bahwa pengangguran akan terjadi apabila permintaan secara keseluruhan akan tenaga kerja rendah, lebih dari pada rendahnya pekerja dalam suatu daerah tertentu dengan industri tertentu. Pengangguran yaitu salah satu yang melatar belakangi masalah kemiskinan. Pengangguran yaitu orang yang termasuk pada tenaga kerja

(di atas 15 tahun) yang sedang mencari kerja serta belum memperolehnya. Orang yang tidak mencari pekerjaan misalnya ibu rumah tangga, siswa SMP, SMA, Mahasiswa Perguruan Tinggi serta lain-lain (Sadono Sukirno, 2004).

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).Pendapatan Domestik Regional bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Menurut laporan BPS RI Pada tahun 2019, besar PDRB Kota Medan Kota Padangsidempuan pada tahun 2017 berturut-turut sebesar 203,016 triliun Rupiah dan 102,013 triliun Rupiah (Putri Sara dkk, 2022). Sehingga dari indikator ini kota Medan masih lebih unggul di bandingkan Kota Padangsidempuan.

**Tabel 1. Jumlah Pertumbuhan Penduduk Beberapa Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (Jiwa)**

Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Binjai</b>	261,490	264,687	267,901	270,926	273,892	276,597	279,302
<b>Padang Sidempuan</b>	206,496	209,796	212,917	216,013	218,892	221,827	224,483
<b>Sibolga</b>	86,166	86,519	86,789	87,090	87,317	87,626	87,791
<b>Pematang Siantar</b>	245,104	247,411	249,505	251,513	253,500	255,317	257,110
<b>Tanjung Balai</b>	164,675	167,012	169,084	171,187	173,302	175,223	177,005
<b>Tebing Tinggi</b>	154,804	156,815	158,902	160,686	162,581	164,402	166,100
<b>Gunung Sitoli</b>	134,196	135,995	137,693	139,281	140,927	142,426	143,776
<b>Medan</b>	2,191,140	2,210,624	2,229,408	2,247,425	2,264,145	2,279,894	2,295,003

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan ketetapan pemerintah Indonesia, penduduk yang telah masuk usia kerja yaitu mereka yang memiliki usia minimal 15 tahun hingga 65 tahun. Tetapi seluruh penduduk yang masuk usia tidak dikatakan tenaga kerja. Karena penduduk yang tidak aktif pada aktivitas ekonomi bukan merupakan pada kelompok angkatan kerja, yakni ibunrumah tangga, mahasiswa serta pelajar dan penerimaan pendapatan (pensiunan). Berikut ini Perkembangan Pertumbuhan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Utara dalam tabel II.2 yaitu:

**Tabel 2. Tenaga Beberapa Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (Jiwa)**

Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Binjai</b>	120,311	125,172	114,995	122,234	133,331	135,352	139,445
<b>Padang Sidempuan</b>	99,131	98,220	101,644	105,637	109,473	112,237	120,647
<b>Sibolga</b>	41,055	41,055	38,509	42,451	44,426	42,673	44,305
<b>Pematang Siantar</b>	101,175	122,378	111,746	122,522	122,292	132,604	137,927
<b>Tanjung Balai</b>	68,469	71,893	76,233	80,671	81,626	76,490	82,977
<b>Tebing Tinggi</b>	71,028	70,362	66,105	73,227	80,439	79,388	87,334
<b>Gunung Sitoli</b>	57,527	59,548	61,326	65,241	63,432	67,951	63,815
<b>Medan</b>	974,951	984,037	992,274	1,073,908	1,112,034	1,104,418	1.134,643

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Sadono Sukirno menyatakan bahwa akibat buruk pengangguran yaitu berkurangnya pendapatan masyarakat yang membuat tingkat kesejahteraan yang sudah dicapai individu berkurang. Menurunnya kesejahteraan masyarakat sebab menganggur mampu meningkatkan kemiskinan sebab tidak mempunyai pendapatan. Jika pengangguran di suatu negara sangat tidak baik, kekacauan politik serta sosial pasti selalu ada serta menyebabkan akibat yang tidak baik untuk kesejahteraan masyarakat serta prospek pembangunan ekonomi pada jangka panjang.

**Tabel 3. Jumlah Pengangguran Beberapa Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020 (Jiwa)**

Kota	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<b>Binjai</b>	9,139	12,511	23,173	7,279	9,869	8,305	12,092
<b>Padang Sidempuan</b>	6,238	6,835	13,498	3,993	5,666	4,873	8,986
<b>Sibolga</b>	5,094	4,210	7,819	3,942	3,823	3,157	3,543
<b>Pematang Siantar</b>	9,373	11,593	14,984	10,776	14,848	14,712	15,864
<b>Tanjung Balai</b>	5,511	7,234	15,555	4,438	4,553	5,218	5,781
<b>Tebing Tinggi</b>	5,135	7,361	13,903	7,122	5,815	6,831	8,719
<b>Gunung Sitoli</b>	4,638	5,952	12,750	3,915	3,755	3,798	3,791
<b>Medan</b>	92,437	108,243	12,450	101,634	91,753	94,165	121,823

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara.

Adapun beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya tingkat pengangguran yaitu:

a. Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga secara umum dari jumlah barang yang harus dibayar (nilai unit dihitung menurut moneter) terhadap barang-barang dan jasa. Tingginya tingkat inflasi yang ada mengakibatkan pada peningkatan tingkat bunga (pinjaman) dengan tingkat bunga yang tinggi maka investasi berkurang guna pengembangan sektor produktif.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi faktor penting untuk membentuk kemampuan guna memahami teknologi modern serta berguna untuk pengembangan kapasitas individu supaya terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkepanjangan.

c. Tingkat Upah Minimum

Semakin tinggi tingkat upah maka permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja semakin kecil. Naiknya tingkat upah diiringi dengan menurunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, sehingga dapat mengakibatkan penambahan jumlah pengangguran (Dahma Amar dkk, 2017).

Jumlah untuk Penelitian ini berfokus pada delapan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yaitu: Kota Binjai, Kota Padang Sidempuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Gunung Sitoli dan Kota Medan.

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **Pertumbuhan Penduduk**

Malthus menyatakan bahwa pada awalnya di saat rasio antara faktor produksi lain dengan penduduk/ tenaga kerja yaitu relatif tinggi sehingga penduduk relatif sedikit jika disamakan dengan faktor produksi lain, penduduk yang bertambah dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan juga sebaliknya (Sadono Sukirno, 2010). BPS menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yaitu berubahnya jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya.

Pertambahan penduduk yang cepat menyebabkan masalah pada kesejahteraan serta pada pembangunan (Rendy Syaid Abdullah dkk, 2022). Oleh sebab itu besar jumlah penduduk apabila tidak diimbangi dengan dukungan ekonomi yang tinggi dapat menyebabkan beragam masalah misal kemiskinan serta ketidakstabilan keadaan nasional

dengan menyeluruh. Sedangkan Subri berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk sebuah negara dipengaruhi oleh tiga hal utama, yakni: fertilitas, mortalitas serta migrasi (Mulyadi Subri, 2003). Lembaga BPS pada statistik Indonesia (2013) menjelaskan penduduk yaitu orang yang domisilinya dalam teritorial Republik Indonesia dalam masa 6 bulan ataupun lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dalam 6 bulan namun dengan tujuan untuk menetap. Said menyatakan seperti pada jurnal Durrotul Mahsunah bahwa penduduk yaitu jumlah orang yang tinggal di dalam wilayah dalam waktu tertentu serta termasuk hasil dari proses demografi yakni fertilitas, mortalitas, serta migrasi.

Menurut kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk yaitu sekelompok manusia yang bertempat tinggal di wilayah tertentu yang mampu berubah-ubah sebab terjadi kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah penduduk yang bertempat di suatu daerah tertentu dipengaruhi oleh 3 faktor yakni:

1) Tingkat Kelahiran (*Brith Rate*)

Tingkat kelahiran yaitu bertambahnya penduduk yang berasal dari kelahiran bayi di suatu wilayah tertentu.

2) Tingkat Kematian (*Death Rate*)

Tingkat kematian yaitu berkurangnya penduduk dari kematian dalam suatu wilayah tertentu (Suherman Rosyidi, 2009).

3) Migrasi (Perpindahan Penduduk)

Migrasi merupakan berpindahnya penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain yang bertujuan untuk menetap di lokasi yang baru.

### **Pertumbuhan Penduduk dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam perspektif kependudukan, manusia dalam posisinya sebagai khalifah harus mampu mengatur bumi agar menjadi tempat yang tetap layak huni bagi seluruh isinya. Manusia juga dituntut untuk menatanya, sehingga menjaga keseimbangan antara manusia dengan alam, kebutuhan hidupnya dengan sumberdaya alam yang tersedia (Wanda Khairun Nasirin dkk, 2021).

Perkawinan merupakan suatu jalan yang mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga serta keturunan dan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, sehingga

akan membuka jalan untuk saling melengkapi satu sama lainnya. Sedangkan rumah tangga adalah suatu unit masyarakat yang paling kecil dari lingkungan Negara. Dalam agama Islam, manusia dianjurkan untuk hidup dalam naungan keluarga serta untuk menjadi pemenuhan keinginan, hasrat, peranan manusia tanpa menghilangkan kebutuhan (Ali Yusuf As-Subekti, 2010).

Dalam perfektif Islam, reproduksi (pengembangan keturunan) harus dilaksanakan secara terhormat dan bermartabat. Secara sederhana reproduksi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kembali sedangkan dalam kaitannya dengan kesehatan, reproduksi dimaknai sebagai kemampuan seseorang memperoleh keturunan yang merupakan salah satu tujuan perkawinan (Baso Andi Z dkk, 1997).

Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak dimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Dalam teori siklus pengeluaran penduduk yang dinyatakan oleh *Ibnu Khaldun* sebagai hubungan antara jumlah dengan tingkat pengeluaran. Jumlah penduduk yang terlalu banyak akan menyebabkan kepadatan penduduk kota yang akhirnya akan menyebabkan penyakit dan kelaparan. Manusia dikatakn sebagai manusia karena kemampuan menyerap segala manfaat yang berguna bagi dirinya dan menghindar dari segala bahanya, serta karakternya dikendalikan untuk membuat usaha (Ibnu Knhaldu, 2000).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yaitu mereka yang memiliki pekerjaan yang sedang bekerja ataupun yang belum bekerja dengan sebab tertentu, misal pegawai yang masih cuti, sakit, petani yang sedang menunggu panen/hujan dan lain-lain. Selain itu mereka yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang mencari kerja/berharap mendapatkan kerja ataupun bekerja dengan tidak optimal dikatakan pengangguran (Yuni Shara dkk, 2020).

### **Jenis-jenis Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yaitu jumlah penduduk dengan usia produktif, yakni 15-64 tahun yang masih bekerja ataupun mencari kerja. Usia produktif ini dibagi menjadi dua golongan yakni:

- 1) Bukan Tenaga Kerja

Golongan penduduk usia produktif yang tidak ingin bekerja ataupun belum bekerja. Contohnya pelajar serta mahasiswa yang sedang bersekolah.

## 2) Tenaga Kerja

Penduduk usia produktif yang telah memiliki kerja ataupun masih mencari kerja. Yakni golongan penduduk tersebut termasuk usia kerja yang siap mengerjakan pekerjaan, yakni mereka yang telah bekerja, mereka yang telah mencari kerja, mereka yang sedang sekolah, serta mereka yang mengurus rumah tangga.

### **Manfaat Tenaga Kerja**

Manfaat tenaga kerja serta tenaga kerja terbagi atas 3 karakteristik yaitu:

- 1) Manfaat bagi diri sendiri
- 2) Manfaat bagi perusahaan
- 3) Manfaat bagi negara

Konsep kerja adalah proses penciptaan ataupun pembentukan nilai baru dalam sebuah unit sumber daya. Kerja dapat dilihat sebagai input (*cost*, energy) serta dapat dilihat juga sebagai hasil ataupun manfaat (*benefit*), dampak, akibat, pengaruh atau nilai tambah (Taliziduhu Ndraha, 2018).

### **Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat yakni, menghidupkan tanah yang mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun), menggali kandungan bumi, berburu, makelar (*samsarah*), perseroan antara harta dengan tenaga kerja (*mudharabah*), mengairi lahan pertanian (*musaqat*) dan kontrak tenaga kerja (*ijarah*).

### **Pengangguran**

Pengangguran yaitu penduduk yang tidak bekerja namun masih mencari kerja ataupun masih menyiapkan sebuah usaha ataupun penduduk yang tidak mencari-cari kerja sebab sudah tidak mungkin mendapat pekerjaan ataupun telah memiliki pekerjaan namun belum mulai untuk bekerja. Pengangguran yaitu masalah makroekonomi yang memengaruhi

manusia secara langsung serta termasuk masalah yang sangat berat (N. Gregory Mankiv, 2006). Menganggur yakni mereka yang sama sekali tidak bekerja ataupun masih mencari-cari kerja. Golongan tersebut biasa dikatakan dengan pengangguran terbuka. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan pengangguran yaitu seseorang yang masuk golongan angkatan kerja yang masih mencari-cari kerja namun belum menemukannya karena tidak sesuai dengan kriteria yang sedang dicarinya atau tidak sesuai dengan keinginannya.

### **Jenis-jenis Pengangguran**

Pada umumnya pengangguran terbagi menjadi empat macam menurut kondisi yang menyebabkan, antara lain:

- 1) Pengangguran Friksional
- 2) Pengangguran Struktural
- 3) Pengangguran Siklis
- 4) Pengangguran Musiman

### **Penyebab Terjadinya Pengangguran**

- 1) Lapangan kerja yang menyerap pencari kerja sedikit.
- 2) Keahlian yang ada pada pencari kerja kurang.
- 3) Informasi yang kurang, karena pencari kerja yang tidak mempunyai akses guna mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
- 4) Budaya malas yang menyerang para pencari kerja sehingga mereka mudah menyerah untuk mencari kerja.

### **Pengangguran dalam islam**

Islam sudah mengingatkan umatnya agar mencari rezeki yang halal serta mencari ridho Allah, supaya tidak menjadi golongan yang tidak bekerja atau menganggur yang dapat mengakibatkan kemiskinan sebab dikhawatirkan dengan kemiskinan itu seseorang dapat melakukan apapun yang bisa merugikan orang lain agar tercukupinya kebutuhan dirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Kota Binjai, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga, dan Kota Pematang Siantar, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Gunung Sitoli dan Medan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan Pertumbuhan

penduduk yang tinggi dibandingkan kabupaten lain di Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilakukan Tahun 2021.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif analisis deskriptif, yaitu yang menjelaskan objek penelitian dengan apa adanya berdasarkan hasil penelitian. Data kuantitatif merupakan data berupa angka. Penelitian ini menggunakan data panel yakni gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang datanya menjelaskan sesuatu dari waktu ke waktu ataupun periode secara historis. Data *cross sectional* adalah data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada satu periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasi terhadap sekumpulan objek pada sepanjang kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 168, adapun populasi yang dimaksud adalah seluruh data pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran di Kota Binjai, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Tanjung Balai Kota Gunung Sitoli dan Medandi Provinsi Sumatera Utara periode 2014-2021.

Sampel yaitu bagian daripada jumlah serta karakteristik yang ada pada populasi. Dengan demikian sampel pada penelitian yaitu data pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran yang terdapat di Kota Binjai, Kota Padangsidempuan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Tanjung Balai Kota Gunung Sitoli dan Medan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utaradari tahun 2014-2020 tiap tahunnya, yang mana total sampel pada penelitian ini menjadi berjumlah 56 sampel. *Tekhnik sampling* yaitu teknik pengambilan sampel guna menetapkan sampel pada penelitian, ada beragam *teknik sampling* yang bisa dipakai namun teknik yang yang dipakai yaitu *purposive sampling* *purposive sampling* yang mana teknik penetapan sampel dengan berbagai pertimbangan (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data sekunder, dimana data sekunder yaitu data penelitian yang didapatkan dengan tidak langsung dari media perantara ataupun dipakai oleh lembaga lain yang bukan termasuk pengolahannya, namun bisa digunakan pada sebuah penelitian tertentu. Jenis data yang dipakai yaitu data panel, yakni data *time series* yang digabung dengan *datacross section* dari tahun 2014 hingga 2020. Teknik yang digunakan yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi (Agus Widarjono, 2005).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Menurut pengalaman empiris beragam pakar statistik, data yang lebih dari 30 angka, maka dapat diasumsikan distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear antar variabel independen (Wing Wahyu Winarno, 2015). Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi di atas 90%, maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai (*korelesyen*). Nilai yang biasa digunakan untuk memperlihatkan terjadinya multikolinearitas yaitu nilai korelation < 90. Apabila nilai korelation < 90 maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna mengetahui apakah terdapat korelasi antara rangkaian data observasi yang diuraikan berdasarkan data *time series* dan data *cross section*. Autokorelasi ada sebab observasi yang bertuntutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Masalah ini muncul sebab residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi jika variabel gangguan tidak memiliki varian yang serupa untuk seluruh observasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikasinya 5%. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05/2 atau 0,025 dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ .

#### b. Uji f

Uji F yaitu uji yang berguna mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai konstan yang ditentukan. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dengan  $df = (n-k-1)$ .

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berguna mengetahui sejauh mana ketepatan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik (Setiawan, 2010).

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Berguna untuk mengetahui kondisi (naik turunnya) variabel dependen, jika dua ataupun lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Sehingga analisis regresi ganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2.

Pada penelitian ini, analisis regresi dipakai untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ) serta pertumbuhan angkatan kerja ( $X_2$ ) terhadap pengangguran ( $Y$ ). Berikut bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Pengangguran = konstanta + Pertumbuhan Penduduk + Pertumbuhan tenaga Kerja

Dimana:

Y	: Pengangguran	$\alpha$	: Konstanta
$X_1$	: Pertumbuhan Penduduk	$b_1, b_2$	: Koefisien
$X_2$	: Pertumbuhan Angkatan Kerja	e	: Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = 502.1741 - 0,088589 \text{ Pertumbuhan Penduduk} + 0,272555 \text{ Pertumbuhan tenaga Kerja} + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengangguran sebesar 502.1741 artinya jika variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka besar pengangguran 502.1741

persen. Nilai pertumbuhan penduduk 0,088589, artinya jika tingkat pertumbuhan penduduk naik 1 dan variabel lain tetap maka jumlah Pengangguran mengalami penurunan 0,088589. Nilai pertumbuhan tenaga kerja 0,272555, artinya jika tingkat pertumbuhan tenaga kerja naik 1 dan variabel lain tetap maka jumlah Pengangguran mengalami peningkatan 0,272555.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square adalah 0,856441 atau sebesar 85,6%. Artinya variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja dapat menjelaskan pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020 sebesar 85,6% sedangkan sisanya 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020. Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.228649. dengan sig t (0.0301) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
2. Pengaruh pertumbuhan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020. Secara parsial variabel pertumbuhan Variabel Tingkat Tenaga Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.224513. dengan sig t (0.0022) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020. Secara simultan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2020. Dengan nilai F-statistik adalah 165.0595 Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi sumatera utara tahun 2014-2020. Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.228649. dengan sig t (0.0301) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
2. Pengaruh pertumbuhan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi sumatera utara tahun 2014-2020. Secara parsial variabel pertumbuhan Variabel Tingkat Tenaga Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai t-hitung sebesar 3.224513. dengan sig t (0.0022) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.
3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020. Secara simultan Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pengangguran tingkat kota di provinsi sumatera utara tahun 2014-2020. Dengan nilai F-statistik adalah 165.0595 Dengan nilai Prob F-statistik (0.00000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan artian bahwa secara bersamaan Pertumbuhan Penduduk dan Perkembangan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2005). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Ekonosia.
- Ali Yusuf As-Subekti. (2010). *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam, Alih Bahasa Nur Khozin*. Amzah.
- Baso Andi Z, Raharjo Judi. (1997). *Kesehatan Reproduksi: Pedoman Bagi Perempuan* (Cet5. 3). Pustaka Belajar.
- BPS Kota Binjai. (2011). *Binjai Dalam Angka*.
- Dahma Amar, Djoko Selxadi, and Adiwijaya. (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda,." No 1, Vol 13.
- Ibnu Knhaldu. (2000). *Muqaddimah*. Pustaka Firdaus.

- Mulyadi Subri. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada.
- N. Gregory Mankiv. (2006). *Makroekonomi Edisi Keenam*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga* (Edisi Ketiga). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Putri Sara, Adanan Murroh, Indah Sari. (2022). "Effect of Sharia Interbank Mudharabah Investment Certificate (SIMA) On The Money Supply (JUB) In 2014-2018." *Journal Of Sharia Economic and Business*. Vol. 1 No. 2, 169.
- Rendy Syaid Abdullah, Wanda Khairu Nasirin. (2022). "Types Of Linkages Between Islamic Bank Financing and Economic Growth Factors: Evidence Aceh Province." *Journal Of Sharia Economic and Business*. Vol. 1 (2): 45.
- Rusdi, Armyn Hasibuan, Damri Batubara. (2022). "Comparative Analysis Of Camels And Rgec Methods in Assessing The of Helath of PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK." *Journal Of Sharia Economic and Business*. Vol. 1 (2): 186.
- Sadono Sukirno. (2004). *Makro ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadono Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Setiawan. (2010). *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64. CV Andi Offset.
- Sirain. (2015). "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Propinsi Bali." Vol.2 No. 2.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabetha.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabetha.
- Suherman Rosyidi. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suherman Rosyidi. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Taliziduhu Ndraha. (2018). *Pengantar To Teori Pengembangan Sumber Daya*. PT Rineka Cipta.
- Wanda Khairun Nasirin, Mujahidun Hapisni Pane. (2021). "COAL 2021: MODEL AND FORECASTS TO 2025 IN INDONESIA." *Journal Of Sharia Economic and Business*. Vol. 1 (1): 1.
- Wing Wahyu Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews Edisi 4*. UPP STIM YKPN.
- Yarlina Yacoub. (2012). "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten /Kota Di Provinsi Kalimantan Barat." Vol. 8 No. 3, 176.
- Yuni Shara, Sari Wulandari, Ayu Sartika Pane. (2020). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Journal Of Sharia Economic and Business*. Vol. 1 (1): 20.